

BAB II

LANDASAN TEORI

Pada bab landasan teori diuraikan mengenai teori-teori yang melandasi permasalahan pada penelitian ini, diantaranya yaitu deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan kerangka konseptual yang dipaparkan sebagai berikut.

A. Hakikat Menulis

1. Pengertian Menulis

Menulis merupakan suatu kegiatan yang sering dilakukan oleh manusia terutama dalam dunia pendidikan. Melalui kegiatan menulis, peserta didik dapat menuangkan gagasan, atau mengingat informasi yang dipaparkan oleh pendidik melalui bentuk tulisan. Pengertian menulis dapat dilihat dari beberapa sudut pandang diantaranya sebagai berikut.

a. Menulis sebagai suatu proses kreatif

Proses kreatif manusia dalam menulis merupakan kemampuan yang dimiliki manusia untuk menciptakan suatu karya dalam bentuk tulisan. Hal ini sesuai dengan pendapat Dalman (2016:2) bahwa “Menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis yang memiliki maksud atau tujuan dalam penulisannya, misalnya memberi tahu, meyakinkan, atau semata-mata untuk menghibur”. Hasil dari proses kreatif ini biasa disebut dengan istilah karangan atau tulisan. Kedua istilah tersebut mengacu pada hasil yang sama meskipun ada pendapat mengatakan kedua istilah tersebut memiliki pengertian yang berbeda. Istilah menulis mengacu pada proses kreatif yang berjenis ilmiah.

Selain itu istilah mengarang sering kaitkan pada proses kreatif yang berjenis nonilmiah.

Sedangkan menurut Tarigan (2013:4), bahwa “Menulis merupakan kegiatan kreatif menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu”. Tulisan dipergunakan oleh orang-orang terpelajar untuk merekam, meyakinkan, melaporkan, serta memengaruhi orang lain, dan maksud serta tujuan tersebut hanya bisa tercapai dengan baik oleh orang-orang (penulis) yang dapat menyusun pikirannya serta mengutarakannya dengan jelas (mudah dipahami).

b. Menulis sebagai proses komunikasi

Komunikasi merupakan suatu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari kelangsungan hidup manusia. Komunikasi merupakan cara yang dilakukan manusia untuk melakukan kegiatan sosial. Komunikasi yang dimaksudkan dalam poin ini yaitu komunikasi dalam bentuk tidak langsung. Menulis merupakan cara komunikasi secara tidak langsung, hal ini dikarenakan cara komunikasi yang dilakukan menggunakan media berupa kertas yang digunakan untuk menuliskan gagasan yang dimiliki seseorang untuk disampaikan kepada pembaca. Sebagai bentuk proses komunikasi, Burhan Nurgiyantoro (2001:15) berpendapat bahwa “Menulis adalah aktivitas mengungkapkan gagasan melalui bahasa. Menulis merupakan kegiatan produktif dan ekspresif sehingga penulis harus

memiliki kemampuan dalam menggunakan kosakata, tata tulis, dan struktur bahasa”. Kegiatan produktif dalam menulis ini merupakan bentuk komunikasi yang dilakukan penulis kepada pembaca dalam bentuk tulisan.

Selain pendapat di atas, Dalman (2016:4) menyatakan “Menulis juga terjadi proses komunikasi. Proses ini dilakukan secara tidak langsung, tidak melalui tatap muka antara penulis dan pembaca”. Agar tulisan tersebut dapat berfungsi sebagaimana yang diharapkan oleh penulis maka isi tulisan serta lambang bahasa yang digunakan dalam bahasa tulis harus benar-benar dipahami oleh keduanya, baik dari segi pihak penulis maupun pihak pembaca. Tulisan merupakan media komunikasi yang harus dipahami karena manfaatnya yang luas.

c. Menulis sebagai proses pembelajaran

Sebagai salah satu proses pembelajaran, menulis merupakan ujung tombak dalam ketercapaian tujuan pembelajaran. Hal ini juga dipaparkan oleh Munirah (2019:4) yang berpendapat bahwa “Menulis juga tidak terlepas dari kegiatan belajar di sekolah. Melalui menulis, peserta didik dapat dilatih untuk berpikir kritis, selain itu dengan melihat dari hasil tulisan dari masing-masing jenis, guru atau pendidik dapat melihat seberapa efektif proses pembelajaran atau seberapa maksimal penguasaan suatu materi atau teori yang disampaikan yang sudah dipelajari sebelum tahap penulisan”. Berdasarkan pernyataan tersebut Munirah memaparkan sebagai bentuk upaya guna meningkatkan kemampuan menulis yang baik, seseorang harus memiliki beberapa kemampuan sebagai berikut.

a. Kemampuan menemukan masalah yang akan ditulis.

- b. Kepekaan terhadap kondisi pembaca.
- c. Kemampuan menyusun perencanaan tulisan.
- d. Kemampuan menggunakan bahasa.
- e. Kemampuan memulai tulisan.
- f. Kemampuan memeriksa tulisan.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dikemukakan beberapa ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa menulis merupakan suatu proses produktif dengan cara menuangkan gagasan, atau pikiran dalam bentuk tulisan. Selain itu menulis juga memiliki tujuan terhadap hasil karya yang ditulis, baik untuk berkomunikasi, menyampaikan aspirasi, ataupun semata-mata untuk menghibur bagi pembaca. Menulis juga dimaknai sebagai puncak keterampilan berbahasa, karena dengan pandai menulis merupakan cerminan seseorang yang dianggap mampu atau sudah memahami keterampilan berbahasa.

2. Manfaat Menulis

Menulis merupakan kegiatan yang memiliki manfaat untuk manusia, karena dengan menulis seseorang dapat menghasilkan suatu tulisan atau karya, dan membantu otak dalam menyimpan suatu informasi yang bermanfaat dalam bentuk tulisan. Pada hakikatnya menulis digunakan sebagai sarana dalam penyampaian gagasan atau ide yang dimiliki seseorang yang dituangkan dalam bentuk tulis. Kegiatan menulis memiliki peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Menurut Tarigan (2013:22-23) “Melalui tulisan, peserta didik dapat menuangkan gagasan dari materi yang sudah

dipelajari, biasanya tugas menulis atau mengarang menjadi penilain tugas keterampilan. Tulisan dapat membantu kita menjelaskan pikiran-pikiran kita”.

Selain manfaat di atas, berikut ini merupakan manfaat menulis menurut pendapat Sukirno (2016:5), bahwa “Menulis memiliki banyak manfaat bagi kehidupan manusia, antara lain meningkatkan keterampilan mengungkapkan sesuatu dengan bahasa yang tepat, meningkatkan kebiasaan pemakaian diksi atau pilihan kata, meningkatkan ketajaman dan keruntutan pikiran, menghidupkan imaji atau citraan yang tepat”. Menulis berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan seseorang dalam menggunakan bahasa. Selain itu, menulis juga berfungsi sebagai sarana untuk mengembangkan dan meningkatkan pola pikir agar lebih sistematis. Sukirno (2016:6) menyimpulkan manfaat menulis sebagai berikut.

- a. Meningkatkan keterampilan mengungkapkan sesuatu dengan bahasa yang lebih tepat.
- b. Kebiasaan pemakaian diksi atau pilihan kata yang tepat.
- c. Ketajaman keruntutan berpikir.
- d. Menghidupkan imaji atau citraan yang tepat.

Manfaat menulis dari hasil meringkas pendapat-pendapat di atas adalah sebagai berikut.

- a. Meningkatkan keterampilan mengungkapkan sesuatu dengan bahasa yang tepat. Melalui tulisan, bahasa yang ditulis oleh penulis akan terlihat lebih baik karena tersusun.
- b. Kebiasaan dalam pemakaian diksi atau pilihan kata yang tepat. Terbiasa menggunakan diksi yang tepat dapat membantu pembaca lebih memahami

akan apa yang ditulis oleh penulis sehingga karya yang ditulis akan lebih disukai oleh pembaca.

- c. Menghidupkan imaji atau citraan yang tepat. Dalam membuat karya sastra, imaji yang tepat sangat diperlukan guna penulis dapat ikut terlibat dalam mengimaji dalam karya sastra yang ditulis penulis.
- d. Tulisan atau karya yang bisa dijual dapat menghasilkan keuntungan secara materi bagi penulis.

Menulis merupakan kegiatan yang memiliki banyak manfaat terutama bagi penulis itu sendiri. Berbagai manfaat menulis dari pendapat di atas jika dikaitkan dengan materi menulis teks biografi berdasarkan KD 3.15 adalah peserta didik dapat lebih jeli dalam memahami makna yang terdapat dalam teks biografi yang sudah dibaca oleh peserta didik. Demikian juga manfaat menulis yang akan diperoleh peserta didik untuk berlatih menuangkan gagasan dalam teks biografi yang ditulis, dan meneladani kehidupan tokoh yang dapat dijadikan motivasi.

2. Tujuan Menulis

Suatu kegiatan dilakukan berdasarkan tujuan yang ingin dicapai oleh pelaku kegiatan, selain itu dalam melakukan suatu kegiatan seseorang memiliki tujuan yang ingin dicapai. Sama halnya dengan kegiatan menulis. Seseorang melakukan kegiatan menulis juga berdasarkan tujuan yang ingin dicapai atau dilaksanakan oleh penulis tersebut. Sesuai pemaparan mengenai tujuan menulis Hugo Hartig dalam Tarigan (2013:25-26) terdapat beberapa tujuan menulis sebagai berikut.

a. Tujuan Penugasan

Tujuan penugasan ini, sebenarnya penulis tidak memiliki tujuan sama sekali. Penulis menulis suatu tulisan karena ditugaskan, bukan atas kemauan sendiri (misalnya para siswa yang diberi tugas merangkum buku; sekretaris yang ditugaskan membuat laporan atau notulen rapat).

b. Tujuan *Altruistik*

Penulisan bertujuan untuk memberikan kesenangan kepada pembaca, menghindarkan keduakaan pada pembaca, ingin menolong pembaca dalam memahami, menghargai perasaan, dan penalarannya ingin membuat hidup para pembaca lebih mudah, dan lebih menyenangkan dengan karya yang ditulis. Seseorang tidak akan bisa menulis secara tepat jika penulis tidak percaya diri mengenai hal yang ditulis. Tujuan *altruistik* merupakan kunci keterbacaan suatu tulisan.

c. Tujuan Persuasif

Tujuan persuasif bertujuan untuk meyakinkan para pembaca mengenai kebenaran mengenai gagasan yang diutarakan penulis.

d. Tujuan Informasi

Tulisan yang bertujuan memberikan informasi atau keterangan kepada para pembaca.

e. Tujuan Pernyataan diri

Tulisan yang bertujuan memperkenalkan atau menyatakan diri penulis kepada pembaca.

f. Tujuan Kreatif

Tujuan ini erat berhubungan dengan tujuan pernyataan diri. Tetapi “keinginan kreatif” di sini melebihi pernyataan diri, dan melibatkan dirinya dengan keinginan mencapai norma artistik, atau seni yang ideal, seni idaman. Tulisan yang bertujuan mencapai nilai-nilai artistik, nilai-nilai kesenian.

g. Tujuan Pemecahan Masalah

Penulis ingin memecahkan masalah yang dihadapi dalam suatu tulisan. Penulis ingin menjelaskan, menjernihkan, menjelajahi serta meneliti secara cermat pikiran dan gagasan sendiri agar dapat dimengerti dan diterima oleh para pembaca.

Berdasarkan pemaparan mengenai tujuan menulis di atas dapat disimpulkan tujuan menulis yaitu: (1) Menulis dapat memudahkan pembaca merasakan dan menikmati hubungan dari pesan dalam tulisan yang disampaikan secara tersirat maupun tersurat; (2) Melalui menulis dapat memperdalam daya tangkap atau persepsi dari penulis. Oleh karena itu, tulisan dapat digunakan oleh pembaca untuk mengetahui tanggapan (opini), dan argumen dari penulis; (3) Menulis dapat memecahkan masalah yang sedang pembaca alami atau temukan; (4) Melalui tulisan, pembaca dapat mengetahui pemecahan dari suatu masalah yang dituliskan menurut pendapat para penulis.

3. Tahapan Menulis

Tahap menulis merupakan proses tersusun, yang disajikan dalam bentuk langkah-langkah bertujuan untuk mempermudah seorang penulis dalam melakukan proses penulisan. Tahap-tahap menulis dapat

menjadikan kegiatan menulis menjadi lebih terencana dan menghasilkan tulisan yang lebih maksimal. Menurut Elina Syarif, dkk. (2009:11-12) “Menulis merupakan suatu proses kreatif yang dilakukan melalui tahapan yang harus dikerjakan dengan mengerahkan keterampilan, seni, dan kiat sehingga semuanya berjalan dengan efektif. Sebuah sistem kerja yang kreatif memerlukan langkah-langkah yang tersusun secara sistematis”. Kegiatan menulis juga memerlukan tahapan-tahapan tertentu di dalam proses penulisan. Proses tersebut meliputi:

a. Tahap Pratulis

Tahap pratulis merupakan suatu tahap yang paling awal dalam kegiatan menulis. Tahap dilakukan sebelum proses penulisan. Terdapat berbagai macam kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan pratulis. Mulai dari menentukan topik yang akan ditulis. Penulis mempertimbangkan pemilihan topik dari segi menarik atau tidaknya terhadap pembaca.

b. Tahap Pembuatan

Draf yang dimaksud merupakan tulisan yang disusun secara kasar. Tahap ini merupakan penulisan pokok-pokok tulisan yang nantinya akan dikembangkan dalam wujud tulisan. Pada proses ini penulis lebih memprioritaskan isi tulisan dari pada tata tulisnya sehingga semua pikiran, gagasan, dan perasaan dapat dituangkan ke dalam tulisan. Setelah pembuatan draf, penulis selanjutnya mengembangkan draf yang sudah dibuat ke dalam bentuk tulisan sesuai unsur-unsur bentuk tulisan yang akan ditulis.

c. Tahap Revisi

Revisi yaitu proses memeriksa kembali suatu tulisan guna melihat kekurangan atau bahkan kesalahan yang terdapat pada saat proses menulis. Pada saat revisi penulis berupaya mencari kekurangan yang terdapat dalam suatu tulisan dengan tujuan agar tulisan yang telah selesai fokus pada tujuan awal penulisan.

d. Tahap Penyuntingan

Penyuntingan merupakan suatu tahap memperbaiki karya tulis. Pada proses penyuntingan, penulis menambah tulisan yang dirasa kurang atau mengurangi tulisan yang berlebih, menambah informasi yang mendukung, mempertajam perumusan penulisan, menghilangkan informasi yang kurang relevan, dan lain sebagainya. Penulis berupaya untuk menyempurnakan hasil tulisan sebelum tulisan dipublikasikan. Pada proses penyuntingan biasanya penulis juga melakukan kegiatan untuk menyesuaikan isi tulisan sesuai kriteria penerbitan jika karya tulis ingin diterbitkan.

e. Tahap Publikasi

Tahap publikasi merupakan tahap paling akhir dalam kegiatan pembelajaran menulis. Proses publikasi yaitu memublikasikan tulisan melalui berbagai kemungkinan misalnya mengirimkan kepada penerbit, redaksi majalah, dan sebagainya. Dapat pula dengan berbagi tulisan dengan berbagai pembaca.

4. Pembelajaran Daring

Pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang untuk membelajarkan atau memberikan materi pelajaran kepada orang lain. Pembelajaran biasanya dilakukan oleh 2 orang atau lebih. Pembelajaran dalam ranah sekolah dapat diartikan sebagai kegiatan membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu keberhasilan dari suatu pendidikan. Pembelajaran yang dilakukan dalam penelitian ini merupakan suatu pembelajaran yang dilakukan dengan daring. Daring merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dalam jaringan, atau terhubung melalui jejaring komputer atau internet (KBBI V (online), diakses 30 Maret 2020).

Kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi teks biografi di kelas X IPA 7 MAN 1 Trenggalek dilakukan secara daring. Kegiatan pembelajaran secara daring dilakukan karena pihak MAN 1 Trenggalek melaksanakan himbauan dari pemerintah untuk melakukan pembelajaran di rumah masing-masing. Peraturan tersebut dilakukan karena terjadi pandemi bersifat global yaitu virus *covid-19* yang mengharuskan masing-masing orang melakukan kegiatan pembatasan fisik dan sosial agar tidak menciptakan kerumunan dengan banyak orang. Untuk menindak lanjuti mengenai pandemi tersebut, kepala MAN 1 Trenggalek meniadakan kegiatan belajar di sekolah, dan mengganti dengan kegiatan belajar di rumah masing-masing melalui daring. Pembelajaran menulis teks biografi di kelas X IPA 7 juga dilakukan secara daring.

B. Teks Biografi

1. Pengertian Biografi

Pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas X semester genap memiliki beberapa macam materi yang harus dipelajari oleh peserta didik, salah satunya yaitu teks biografi. Sukirno (2016:55) menyatakan bahwa “Biografi merupakan tulisan yang isinya menceritakan atau mengisahkan kehidupan seseorang atau orang lain”. Biografi berisi mengenai biodata, dan riwayat hidup tokoh yang ditulis. Pendapat lain juga disampaikan Harahap (2014:6) yang memaknai bahwa “Biografi merupakan suatu penelitian yang dilakukan kepada tokoh yang biasanya memiliki hubungan dengan masyarakat, sifat-sifat, watak, pengaruh pemikiran dan idenya, dan pembentuk watak tokoh tersebut selama hayatnya”. Selain itu, Nugraha (2013:1) berpendapat bahwa “Biografi merupakan sebuah kisah riwayat hidup yang dimiliki seseorang yang biasanya ditulis dalam bentuk beberapa kata, beberapa baris kalimat, atau juga bisa dalam bentuk buku, ditulis dalam bahasa tutur atau gaya bercerita yang menawan dan mendekatkan antara pembaca dan tokoh yang disosokkan”.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa biografi merupakan karya tulis yang berisi kisah hidup seseorang yang dibuat berdasarkan fakta dan konsep yang dibuat sedemikian rupa. Hal tersebut bertujuan untuk menarik minat pembaca untuk membaca teks teks biografi yang sudah dibuat penulis. Selain itu, pembaca biografi memperoleh informasi mengenai riwayat hidup tokoh yang perlu diketahui khalayak umum.

2. Manfaat Biografi

Karya tulis biasanya dibuat berdasarkan nilai guna, atau manfaat menulis dari suatu karya. Manfaat yang dimaksud yaitu manfaat menulis biografi khususnya untuk penulis itu sendiri. Manfaat karya tulis yang dimaksud dalam poin ini yaitu manfaat teks biografi. Terdapat pendapat yang menyatakan manfaat menulis biografi bagi penulis yaitu, penulis dapat mengenal dan mengisahkan kehidupan seseorang untuk diketahui oleh orang lain. Apabila penulis menuliskan biografi seseorang yang sukses, banyak berjasa bagi bangsa dan negara, maka biografi tersebut kemungkinan akan dibaca oleh banyak orang karena dianggap dapat menginspirasi bagi pembaca yang ingin meneladani tokoh yang diceritakan dalam biografi tersebut. Selain itu, menurut Sukirno (2016:55), bahwa “Penulis juga dapat belajar menulis autobiografi atau kisah hidupnya sendiri”. Di bawah ini merupakan penjelasan dan manfaat menulis biografi, sebagai berikut.

- a. Penulis dapat mengenal dan mengisahkan kehidupan seseorang tokoh untuk diketahui oleh orang lain. Melalui kegiatan menulis biografi, penulis dapat mencatat hal-hal yang berkaitan dengan tokoh setelah melalui kegiatan wawancara kepada tokoh yang akan ditulis biografinya.
- b. Apabila penulis menulis biografi orang yang sukses dan memiliki banyak jasanya bagi bangsa dan negara, maka biografi tersebut akan dibaca oleh banyak orang yang ingin mengetahui informasi mengenai tokoh pahlawan yang dituliskan.

- c. Melalui kegiatan menulis biografi seseorang, penulis secara tidak langsung juga belajar untuk menulis autobiografi atau kisah hidup yang dimiliki penulis. Selain itu, dengan banyak berlatih menulis biografi, maka tulisan yang dihasilkan akan lebih berkualitas dibandingkan yang baru saja pertama kali menulis biografi.

3. Unsur Pembangun Biografi

Penulisan dalam suatu karya biasanya dilandasi dengan unsur-unsur atau bahan yang menjadikan terbentuknya suatu karya tulis. Unsur pembangun merupakan bahan yang terdapat dalam suatu benda atau karya. Unsur pembangun yang dimaksud dalam poin ini yaitu unsur pembangun yang mendasari terbentuknya teks biografi. Sukirno (2016:56-57) menyatakan bahwa unsur pembangun dalam biografi yaitu sebagai berikut.

- a. Biodata atau identitas lengkap dari tokoh yang akan ditulis. Biodata yang dimaksud biasanya berisi nama, tempat dan tanggal lahir, profesi atau pekerjaan, nama orang tua, dan alamat tempat tinggal.
- b. Pelaku yang akan ditulis. Pelaku dalam biografi sering disebut tokoh. Tokoh yang ditulis dapat laki-laki, dan perempuan.
- c. Urutan peristiwa yang pernah dialami tokoh. Peristiwa yang dialami tokoh merupakan suatu peristiwa yang dapat menarik perhatian pembaca.
- d. Latar peristiwa yang dialami tokoh. Latar peristiwa yang dialami tokoh dapat membantu pembaca membayangkan apa yang terjadi pada tokoh yang ditulis.

4. Struktur Biografi

Karya tulis memiliki urutan penulisan yang berbeda-beda. Urutan dalam penulisan dalam karya tulis bertujuan untuk menghasilkan tulisan

yang terstruktur atau tertata sesuai dengan jenis karya tulis tersebut. Urutan penulisan dalam suatu karya tulis biasa dikenal dengan istilah struktur. Struktur merupakan cara sesuatu disusun atau dibangun, menggunakan pola yang sudah ditentukan (KBBI V (online), diakses 17 Februari 2020).

Struktur yang dibahas dalam poin ini yaitu struktur yang ada dalam teks biografi. Struktur atau urutan penulisan teks biografi diklasifikasikan menjadi tiga bagian, yaitu orientasi, peristiwa atau masalah, dan reorientasi. Menulis teks biografi dengan memperhatikan struktur pembangun teks biografi akan menghasilkan teks biografi yang tersusun dengan baik. Menurut Kosasih (2014:225) “Struktur teks biografi terdiri dari tiga bagian yang pertama orientasi, peristiwa, dan reorientasi”. Adapun penjelasan mengenai struktur teks biografi yang disampaikan Kosasih sebagai berikut ini.

a. Orientasi

Orientasi atau bagian pengenalan yang mencakup gambaran awal mengenai pelaku atau tokoh yang diceritakan dalam teks biografi. Orientasi biasanya menerangkan mengenai biodata atau identitas.

b. Peristiwa

Peristiwa atau masalah adalah bagian kejadian yang berisi penjelasan peristiwa-peristiwa yang dialami oleh tokoh yang diceritakan termasuk masalah yang dihadapi tokoh dalam mencapai cita-cita. Selain itu dalam bagian peristiwa atau masalah ini berisi uraian hal-hal yang menarik yang dialami oleh tokoh yang diceritakan.

c. Reorientasi

Reorientasi merupakan pandangan penulis terhadap tokoh yang diceritakan. Reorientasi berada di posisi paling akhir dalam teks biografi.

Selain pemaparan mengenai struktur teks biografi di atas, terdapat juga pemaparan struktur teks biografi dalam buku siswa kelas X. Adapun pemaparan mengenai struktur teks biografi dalam buku siswa kelas X kurikulum 2013 (2015:215) sebagai berikut.

- a. Orientasi atau *setting*, berisi informasi mengenai latar belakang kisah atau peristiwa yang akan diceritakan selanjutnya untuk membantu pendengar atau pembaca. Informasi yang dimaksud berkenaan dengan ihwal siapa, kapan, bagaimana, dan di mana.
- b. Selanjutnya, kejadian penting berisi rangkaian peristiwa yang disusun secara kronologis, menurut urutan waktu, yang meliputi kejadian-kejadian utama yang dialami oleh tokoh.
- c. Bagian terakhir yaitu reorientasi, berisi komentar evaluatif atau pernyataan simpulan mengenai rangkaian peristiwa yang telah diceritakan sebelumnya. Bagian reorientasi ini bersifat oposional, yang mungkin ada atau tidak ada di dalam teks biografi.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa salah satu penentu baik atau tidaknya kualitas teks biografi yaitu terletak pada urutan struktur penulisan yang tepat. Penulisan teks biografi dengan memperhatikan struktur dapat menghasilkan teks biografi yang terstruktur dan runtut. Hal ini karena dengan adanya struktur pembangun dalam teks

biografi dapat mempermudah penulis dalam proses penulisan teks biografi. Penulisan menjadi lebih teratur dengan adanya struktur pembangun teks. Oleh karena itu, dalam proses menulis sangat penting sekali jika penulis harus memperhatikan struktur pembangun teks yang sedang ditulis, salah satunya dalam penulisan teks biografi.

5. Ciri Kebahasaan Teks Biografi

Setiap karya tulis memiliki gaya kebahasaan yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut dilatarbelakangi oleh nilai guna karya tulis tersebut. Selain itu, ciri kebahasaan menjadi identitas atau ciri khas suatu karya tulis. Sebelum melakukan tahap penulisan teks biografi akankah lebih baik jika penulis mengetahui ciri-ciri kebahasaan yang terdapat dalam teks biografi. Teks biografi memiliki ciri kebahasaan yang dipaparkan dalam buku siswa kelas X kurikulum 2013 (2015:235) yaitu menggunakan pronomina, kata kerja, kata adjektiva, kata kerja pasif, kata kerja aktivitas mental, dan kata sambung.

Berikut ini dipaparkan mengenai ciri kebahasaan yang terdapat dalam teks biografi sebagai berikut.

- a. Pronomina (kata ganti), pada penulisan biografi kata ganti orang ketiga tunggal *ia* atau *dia* atau *beliau*. Kata ganti ini digunakan secara bervariasi dengan penyebutan nama tokoh atau panggilan tokoh.
- b. Kata kerja untuk menjelaskan peristiwa-peristiwa atau perbuatan fisik yang dilakukan oleh tokoh. Contoh: belajar, membaca, berjalan, dan lain-lain.

- c. Kata adjektiva untuk memberikan informasi secara rinci tentang sifat-sifat tokoh. Contoh: kata sifat untuk mendeskripsikan watak tokoh antara lain pandai, rajin, tekun, dan lain-lain.
- d. Kata kerja pasif digunakan untuk menjelaskan peristiwa yang dialami tokoh sebagai subjek yang diceritakan. Contoh: diberi, ditugaskan, dipilih.
- e. Kata kerja yang berhubungan dengan aktivitas mental dalam rangka penggambaran peran tokoh. Contoh: memahami, menyetujui, menginspirasi, mencintai.
- f. Kata sambung, kata depan, atau nomina yang berkenaan urutan waktu. Contoh: sebelum, sesudah, pada saat, kemudian, dan lain-lain.

6. Jenis-jenis Biografi

Pada poin ini membahas mengenai jenis-jenis teks biografi. Perbedaan jenis teks biografi biasanya didasarkan pada perbedaan isi yang dibahas dalam teks biografi yang dibuat oleh penulis. Biografi diklasifikasikan menjadi beberapa jenis. Menurut Wahono, dan Mafrukhi (2015:12) “Jika ditinjau dari isinya, biografi dibagi menjadi dua bagian”, berikut ini.

- a. Teks biografi perjalanan hidup. Teks biografi ini menceritakan mengenai perjalanan hidup tokoh yang diceritakan secara lengkap ataupun sebagian cerita yang berkesan saja.
- b. Teks biografi perjalanan karier, yaitu teks biografi yang menceritakan perjalanan karier dari tokoh dari awal karier hingga karier terbaru, ataupun sebagian perjalanan karier yang menceritakan kehidupan karier tokoh tersebut hingga mencapai kesuksesan.

Pada dasarnya semua jenis biografi memiliki kesamaan akan tetapi yang membedakan yaitu bagaimana cara penulis memilih bagian perjalanan hidup dari seorang tokoh yang biasanya dapat menjadikan motivasi atau menginspirasi seseorang. Penulisan biografi perjalanan hidup dapat menonjolkan hal-hal yang berkaitan dengan perjalanan hidup yang bisa memotivasi orang lain. Contoh hal yang dapat memotivasi misalkan yang diceritakan bisa berupa keahlian saja, kebaikan, perjalanan karier, atau suatu hal secara objektif dan jelas menceritakan kehidupan tokoh tersebut.

7. Langkah-langkah Menulis Biografi

Seperti halnya kegiatan menulis secara umum, dalam kegiatan menulis teks biografi ini juga memiliki langkah-langkah. Langkah-langkah ini digunakan untuk menjadikan penulisan teks biografi agar lebih mudah dan tersusun sesuai struktur pembangun teks biografi. Adapun langkah-langkah dalam menyusun teks biografi secara tertulis menurut Yustinah (2016:208) dipaparkan sebagai berikut.

- a. Menulis draf yang mencakup identitas, paparan awal, keistimewaan tokoh, dan penutup.
- b. Mencari sumber atau referensi dari buku, wawancara dari tokoh, atau media lain yang memungkinkan.
- c. Memilih referensi yang sesuai dengan kebutuhan.
- d. Mengembangkan tulisan dengan memperhatikan nilai-nilai tokoh yang diteladani tanpa melenceng dari struktur pembangun teks biografi.

8. Metode TTL (Tanya, Tulis, Laporkan)

Kegiatan pembelajaran akan lebih efektif jika menggunakan metode pembelajaran yang sesuai. Pendekatan apapun yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran, diharapkan selalu mendudukan peserta didik sebagai titik pusat perhatian. Kegiatan pembelajaran bahasa dan sastra, memiliki berbagai macam variasi pendekatan, metode, teknik, maupun strategi pembelajaran yang bisa diterapkan pada kegiatan pembelajaran peserta didik. Berbagai macam strategi yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dimaksudkan agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Proses pembelajaran yang efektif dapat memaksimalkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajari.

Penelitian ini menggunakan metode TTL. Metode TTL digunakan dengan tujuan mengondisikan pembelajaran materi teks biografi di kelas X IPA 7. Metode TTL ini merupakan metode adopsi dari Teknik ATTL (Amati, Tanya, Tulis, Laporkan) dari skripsi milik Leni Salindri dengan judul *Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Berita Menggunakan Metode Partisipatori dengan Teknik ATTL (Amati, Tanya, Tulis, Laporkan) Pada Siswa Kelas VIII B SMPN 3 Batang*. Nurdin (2011:7) mendefinisikan metode pembelajaran sebagai cara yang digunakan pendidik dalam menjalankan fungsinya dan merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode TTL didefinisikan sebagai cara yang digunakan pendidik dalam pengajaran materi menulis teks biografi dengan cara bertanya, menulis, dan melaporkan. Metode TTL menjadikan pembelajaran menulis teks biografi di kelas X IPA 7 MAN 1 Trenggalek

menjadi menarik dan tidak membosankan bagi peserta didik, karena peserta didik dapat melakukan kegiatan pembelajaran tidak cukup dengan metode ceramah saja. Metode TTL merupakan suatu konsep pembelajaran dengan cara mengajak peserta didik langsung untuk terlibat dalam proses pembelajaran diluar kelas.

Peserta didik ranah SMA/MA akan lebih semangat dan tertarik dalam mendalami suatu pembelajaran jika pembelajaran dilakukan di luar kelas, karena selama ini pembelajaran yang dilakukan hanya sebatas pembelajaran konvensional. Pembelajaran menggunakan metode ceramah akan membuat peserta didik terkadang jenuh, dan menjadikan peserta didik kurang fokus dengan materi yang disampaikan oleh pendidik. Sedangkan menggunakan metode TTL, peserta didik diajak untuk mencari data dengan melakukan wawancara secara langsung kepada tokoh. Melalui kegiatan wawancara secara langsung kepada tokoh dapat diperoleh informasi yang sesuai dengan kenyataan yang dialami atau dimiliki tokoh yang bersangkutan.

Setelah melakukan kegiatan wawancara dengan cara mengumpulkan informasi yang dibutuhkan untuk bahan biografi terhadap tokoh, selanjutnya yang harus dilakukan yaitu tahap tulis. Tulis atau menulis ini merupakan tahap yang paling utama. Dikatakan tahap yang paling utama karena dengan dilakukan wawancara tanpa adanya kegiatan penulisan, maka tidak akan menjadi sebuah tulisan biografi. Kegiatan yang dapat menghambat penulisan teks biografi biasanya setelah melakukan wawancara, penulis tidak segera menulis data yang diperoleh dari tokoh

dalam catatan kecil atau kerangka sebelum disalin dalam tulisan biografi yang rapi. Untuk menghindari itu, sebaiknya peserta didik dihimbau untuk segera menulis data berupa informasi yang diperoleh dalam catatan kecil untuk memudahkan dalam penyalinan, dan penjabaran teks biografi yang nantinya akan ditulis.

Selanjutnya kegiatan terakhir dalam metode ini yaitu melaporkan apa yang sudah dituliskan. Melaporkan dalam hal ini, dapat dimaknai sebagai proses peserta didik untuk melaporkan atau mempresentasikan hasil tulisannya di depan kelas. Tahap ini merupakan latihan mental bagi siswa untuk melatih keberanian menyampaikan pendapat di depan kelas ataupun di muka umum.

9. Kelebihan Metode TTL

Kegiatan pembelajaran menggunakan metode TTL memiliki kelebihan. Pada metode TTL ini menekankan proses pembelajaran pengalaman secara nyata atau langsung. Metode ini mengarahkan siswa untuk mencari gambaran langsung, dan juga melatih keterampilan berbicara yang dimiliki peserta didik. Kelebihan metode TTL dalam pembelajaran, yaitu,

- a. Metode ini merupakan metode yang menarik bagi peserta didik karena pembelajaran tidak hanya dilakukan di dalam kelas.
- b. Keakuratan informasi yang didapatkan lebih terjamin, karena peserta didik melakukan wawancara secara langsung terhadap tokoh.
- c. Peserta didik dilatih menjadi aktif karena dilibatkan langsung dalam pembelajaran.

10. Kekurangan Metode TTL

Kekurangan yang terjadi dalam pelaksanaan metode ini yaitu, pembelajaran sedikit kurang tertib atau kurang kondusif karena pengamatan dilakukan di luar kelas. Selain itu, terkadang ada peserta didik yang menyalahgunakan waktu yang seharusnya dilakukan untuk wawancara, menjadi digunakan untuk bermain. Untuk mencegah terjadinya pembelajaran yang tidak kondusif, sebaiknya pendidik sebisa mungkin mengawasi peserta didik, dan meyakinkan peserta didik bahwa pelajaran yang sedang dilakukan memiliki manfaat jika mereka serius dalam mengikuti.

11. Langkah-langkah Penerapan Metode TTL (Tanya, Tulis, Laporkan) dalam Menulis Teks Biografi

Metode TTL ini merupakan metode adopsi dari Teknik ATTL (Amati, Tanya, Tulis, Laprkan) dari skripsi milik Leni Salindri dengan judul *Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Berita Menggunakan Metode Partisipatori dengan Teknik ATTL (Amati, Tanya, Tulis, Laporkan) Pada Siswa Kelas VIIIB SMPN 3 Batang*.

Tabel 2.1

Langkah-langkah Penerapan Metode TTL

No	Tahap	Kegiatan
1.	Pertama: Menyampaikan tujuan dalam pembelajaran, dan memotivasi peserta didik.	Pendidik menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran teks biografi ini, dan pendidik memberikan motivasi belajar kepada peserta didik.

2.	Kedua: Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar.	Pendidik bersama peserta didik mendefinisikan, dan menganalisis unsur pembangun atau struktur teks biografi, beserta ciri kebahasaan.
3.	Ketiga: Mengorganisasi peserta didik untuk mulai mempersiapkan hal yang akan dilakukan dengan memberikan perintah secara daring.	Pendidik mengarahkan peserta didik untuk memilih tokoh yang akan ditulis biografinya secara daring.
4.	Keempat: Membimbing masing-masing anak untuk belajar, dan bekerja melalui himbauan daring.	Pendidik membimbing masing-masing peserta didik untuk belajar, dan mengerjakan tugas dari mulai mewawancarai tokoh, menulis biografi, hingga tahap publikasi.
5.	Kelima: Evaluasi	Pendidik bersama peserta didik mengevaluasi tentang materi yang telah dipelajari dengan berdiskusi di kelas daring .

C. Penelitian Terdahulu

Penulis tidak akan bisa menyelesaikan penulisan penelitian ini tanpa adanya referensi penelitian yang sebelumnya sudah dilakukan oleh peneliti lain yang memiliki konsep yang sama dengan penelitian penulis saat ini. Penelitian ini diadopsi, dan dikembangkan dari penelitian sebelumnya, yang membantu peneliti dalam memperoleh gambaran dalam penyusunan penelitian, yaitu sebagai berikut.

1. Erlita Cahya Widha Wardhani dalam skripsinya yang berjudul *Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Biografi Menggunakan Metode Pengajaran Langsung Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Purworejo*

Tahun Pengajaran 2016/2017. Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas atau biasa dikenal dengan istilah PTK. Sedangkan metode yang digunakan yaitu metode pengajaran secara langsung. Dalam penelitian yang dilakukan dalam dua siklus yang masing-masing siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pengumpulan data dilakukan dengan tes dan nontes. Hasil observasi dari delapan aspek menunjukkan perilaku siswa pada prasiklus adalah 60%, sedangkan siklus I adalah 65%, dan siklus II sebesar 88%. Hasil kuesioner prasiklus, siklus I, dan siklus II menunjukkan bahwa sebagian besar siswa senang untuk mengikuti pembelajaran menulis teks biografi menggunakan pengajaran langsung, berpengaruh untuk meningkatkan kemampuan menulis. Peningkatan kemampuan menulis teks biografi di kelas X MIPA 3 SMA Negeri 3 Purworejo tahap prasiklus, nilai rata-rata kelas mencapai 74,9. Pada tahap siklus I, nilai rata-rata kelasnya adalah 78,2. Pada tahap siklus II, nilai rata-rata kelasnya adalah 79,8. Dilihat dari hasil nilai yang diperoleh dari rata-rata prasiklus hingga siklus terakhir, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode pengajaran langsung memiliki pengaruh dalam meningkatkan pembelajaran siswa khususnya dalam teks biografi.

2. Leni Salindri (2011) dalam skripsi yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Berita Menggunakan Metode Partisipatori dengan Teknik ATTL (Amati, Tanya, Tulis, Laporkan) Pada Siswa Kelas VIIIB SMPN 3 Batang*. Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas atau biasa dikenal dengan istilah PTK. Sedangkan metode yang digunakan

yaitu metode partisipatori dengan teknik ATTL. Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian siklus I dan siklus II diketahui adanya peningkatan ketuntasan yang diperoleh siswa dalam pembelajaran menulis teks berita. Hasil ketuntasan tes pada siklus I sebesar 36,84% dengan nilai rata-rata sebesar 70,24 dalam kategori baik. Pada siklus II, ketuntasan siswa mencapai 97,36% dengan nilai rata-rata yang dicapai sebesar 84,81 dan termasuk dalam kategori baik. Terjadi peningkatan dari siklus I sebesar 60,52%. Pembelajaran menulis teks berita menggunakan metode partisipatori dengan teknik ATTL mampu mengubah perilaku siswa kelas VIII B SMP Negeri 3 Batang. Perubahan tersebut seperti siswa yang semula kurang siap, kurang bersemangat, dan kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran menjadi siap, bersemangat, senang, dan menikmati pembelajaran. Siswa juga tampak lebih aktif dan tidak malu bertanya pada narasumber dan ketika menemui kesulitan.

3. Santika Damayanti, Anik Sri Utami, Hari Sunaryo (2019) dalam artikel jurnal yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Biografi Melalui Model Think Talk Write Pada Peserta Didik Kelas X IPA 2 SMAN 09 Malang*. Metode penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri atas dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Siklus I terdiri atas perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Siklus II juga terdiri atas perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan proses pembelajaran menulis biografi, menunjukkan adanya perubahan perilaku pada peserta didik, serta adanya peningkatan keterampilan menulis biografi. Siklus I nilai rata-rata kelas

sebesar 79,7 dan siklus II sebesar 88,9. Hal ini menunjukkan peningkatan dari siklus I hingga siklus II sebesar 9,2.

4. Ana Gustin Prihani (2013) dalam skripsi yang berjudul *Keefektifan Penggunaan Media Teks Biografi dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Pada Siswa Kelas VII SMPN 1 Kaloran Temanggung*. Desain penelitian ini menggunakan desain penelitian eksperimen dengan rancangan *pretest posttest*. Variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel bebas (media biografi) dan variabel terikat (berbicara menceritakan tokoh idola). Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa siswi kelas VII SMPN 1 Kaloran Temanggung dan siswa siswi kelas VII SMPN 5 Temanggung. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling* untuk menentukan kelompok kontrol (VII C SMP N 5 Temanggung) dan kelompok eksperimen (VII C SMPN 1 Kaloran Temanggung). Teknik pengumpulan data adalah teknik tes.

Tabel 2.2

Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Erlita Cahya Widha Wardhani (2017)	<i>Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Biografi Menggunakan Metode Pengajaran Langsung Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 3</i>	Hasil observasi dari delapan aspek menunjukkan perilaku siswa pada prasiklus adalah 60%, sedangkan siklus I adalah 65%, dan siklus	Materi yang diteliti sama-sama menggunakan teks biografi.	Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas (PTK)

		<i>Purworejo Tahun Pengajaran 2016/2017.</i>	II sebesar 88%. nilai rata-rata kelas mencapai 74,9. Pada tahap siklus I, nilai rata-rata kelasnya adalah 78,2. Pada tahap siklus II, nilai rata-rata kelasnya adalah 79,8.		
2.	Leni Salindri (2011)	<i>Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Berita Menggunakan Metode Partisipatori dengan Teknik ATTL (Amati, Tanya, Tulis, Laporkan) Pada Siswa Kelas VIII B SMPN 3 Batang.</i>	Hasil ketuntasan tes pada siklus I sebesar 36,84% dengan nilai rata-rata sebesar 70,24 dalam kategori baik. Pada siklus II, ketuntasan siswa mencapai 97,36% dengan nilai rata-rata yang dicapai sebesar 84,81 dan termasuk dalam kategori baik. Terjadi peningkatan dari siklus I sebesar 60,52%.	Teknik yang digunakan dalam penelitian tersebut, diadopsi menjadi metode yang digunakan penulis proposal skripsi.	Jenis penelitian yang digunakan yaitu PTK, selain itu penulis mengadopsi dari yang awalnya ATTL sebuah teknik, menjadi metode TTL, karena teknik dalam penelitian terdahulu digunakan untuk mendalami metode partisipatori

					yang digunakan.
3.	Santika Damayanti, Anik Sri Utami, Hari Sunaryo (2019)	<i>Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Biografi Melalui Model Think Talk Write Pada Peserta Didik Kelas X IPA 2 SMAN 09 Malang.</i>	Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan proses pembelajaran menulis biografi, menunjukkan adanya perubahan perilaku pada peserta didik, serta adanya peningkatan keterampilan menulis biografi. Siklus I nilai rata-rata kelas sebesar 79,7 dan siklus II sebesar 88,9. Hal ini menunjukkan peningkatan dari siklus I hingga siklus II sebesar 9,2.	Materi yang dibahas, sama-sama menggunakan teks biografi. Selain itu model pembelajaran yang digunakan mirip dengan metode yang digunakan dalam proposal penelitian penulis.	Jenis penelitian yang digunakan yaitu PTK.
4.	Ana Gustin Prihani (2013)	<i>Keefektifan Penggunaan Media Teks Biografi dalam Pembelajaran</i>	Desain penelitian ini menggunakan desain penelitian	Materi yang digunakan sama-sama menggunakan teks biografi.	Teks biografi yang digunakan dalam penelitian

		<i>Keterampilan Berbicara Pada Siswa Kelas VII SMPN 1 Kaloran Temanggung.</i>	eksperimen dengan rancangan <i>pretest posttest</i> . Variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel bebas (media biografi) dan variabel terikat (berbicara menceritakan tokoh idola).	Selain itu jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif eksperimen.	terdahulu sebagai media untuk pembelajaran keterampilan berbicara.
--	--	---	---	---	--

D. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dalam poin ini dibuat dengan tujuan menjawab masalah yang diteliti. Kerangka berpikir biasanya bersifat ilmiah yang menggambarkan hubungan antara variabel. Hamalik (2006:239) menyampaikan bahwa “Pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material fasilitas, perlengkapan prosedur yang saling mempengaruhi tercapainya tujuan dari suatu pembelajaran”. Pembelajaran merupakan kegiatan berproses yang dilakukan antara peserta didik, dan pendidik. Oleh karena itu, pembelajaran merupakan suatu unsur yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Pembelajaran yang dilakukan sangat menentukan tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan. Saat melakukan kegiatan pembelajaran, pendidik biasanya dituntut untuk mengembangkan metode, strategi, maupun model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang sedang dibahas guna memaksimalkan tercapainya tujuan pembelajaran.

Penelitian ini, menggunakan salah satu metode yaitu metode TTL (Tanya, Tulis, Laporkan). Metode TTL didefinisikan sebagai cara yang digunakan pendidik dalam pengajaran materi menulis teks biografi dengan cara bertanya, menulis, dan melaporkan. Menjadikan suatu pembelajaran menjadi menarik dan tidak membosankan bagi peserta didik tidak cukup dengan pembelajaran ceramah saja. Metode TTL merupakan suatu konsep pembelajaran dengan cara mengajak peserta didik langsung untuk terlibat dalam proses pembelajaran diluar kelas. Oleh sebab itu, sebelum menerapkan metode TTL, hendaknya pendidik menyiapkan pedoman-pedoman mengenai teks biografi, dan menjelaskan kepada peserta didik mengenai pedoman yang ada atau digunakan.